

## PROSPEK KELANJUTAN PENDIDIKAN FORMAL ANAK JALANAN DI KOTA GORONTALO

Baso Tola

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

### Abstrak

*Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap gambaran masa depan kelanjutan pendidikan formal anak jalanan di Kota Gorontalo Tahun 2015. Eksistensi penelitian ini, menggali secara dalam kondisi pendidikan formal bagi anak bangsa yang pada dasarnya merupakan bekal sebagai pelanjut kelangsungan perputaran generasi. Urgensi pendidikan terhadap anak bangsa saat ini sangat terasa pengaruhnya baik dalam keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya. Oleh karena itu pendidikan harus hadir pada setiap individu, karena tidak ada satupun alat yang dipergunakan manusia untuk dapat mengangkat kualitas sumber daya manusia kecuali dengan pendidikan, keutamaan dari tujuan utama pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti (karakter) yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kamauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajian dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dengan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Semua hal ini dapat terjadi jika pendidikan sudah tertanam dalam sanubari setiap generasi sebagai pelanjut kelangsungan bangsa yang kita cintai bersama saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan yang tersebar di Kota Gorontalo terbagi tiga kategori yakni, kategori anak jalanan, anak jalanan lintas Provinsi dan anak jalanan lintas Kabupaten. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa anak jalanan di Kota Gorontalo (asli penduduk kota Gorontalo) masih tergolong kategori anak jalanan, karena hanya kondisi dan situasi tertentu melakukan meminta-minta. Selanjutnya anak jalanan lintas Provinsi dan Kabupaten merupakan mata pencahariannya sehari-hari yang kondisi anak jalanan ini yang sibuk menghiasi Kota Gorontalo yang dengan sendirinya jika tidak dicermati dan dikonfirmasi maka anak jalanan ini terlihat seperti penduduk asli Kota Gorontalo.*

**Kata Kunci: Pendidikan Formal Anak Jalanan.**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan agar berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini secara nyata tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan produk hukum lainnya<sup>1</sup>.

Urgensi pendidikan bagi setiap manusia karena merupakan alat untuk mengantar manusia dapat berkreasi dan mempermudah pencapaian suatu keinginan dan cita-cita, karena dimana hidup tidak identik dengan pekerjaan. Hidup adalah sesuatu yang luar biasa luas dan mendalam. Hidup adalah misteri besar, sebuah wilayah luas di mana kita berpungsi sebagai manusia. Jika kita hanya mempersiapkan diri untuk memperoleh penghasilan, maka kita akan kehilangan titik pada keseluruhan alur kehidupan, namun untuk tidak terlalu berat beban hidup ini untuk dipikul, maka bekal pendidikan dapat dijadikan

<sup>1</sup> Prof. Dr. Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan* "landasan teori dan 234 metafora pendidikan" (Jakarta: Alfabeta, Cet. I., 2010), h. 45

alat untuk memikul beban sekalipun sangat berat dan tidak dapat teratasi<sup>2</sup>.

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter manusia yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses budaya untuk membentuk karakter guna peningkatan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Dari wacana inilah, jelas pendidikan merupakan landasan bagi pembentukan karakter manusia, sekaligus karakter sebuah bangsa. Bagaimana perjalanan sebuah bangsa menuju masa depannya, hal itu akan tergantung dari pendidikan yang diterima oleh “anak-anak kadung” bangsa bersangkutan, dan dalam konteks inilah, pendidikan akan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Karena itu, pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut. Jika tidak, pendidikan akan berjalan di tempat, bahkan berjalan mundur. Bila itu yang terjadi tunggulah kehancuran bangsa tersebut.<sup>3</sup>

Sejalan dengan keterangan di atas, pentingnya pendidikan bagi bangsa ini merupakan salah satu keharusan untuk dimiliki, tidak terkecuali baik orang kaya maupun orang miskin. Kemiskinan bukanlah sebagai batu sandung menghalangi seseorang untuk mendapatkan ilmu, namun yang menjadi penghalang terhadap kemajuan pendidikan adalah terutama dipengaruhi oleh keluarga atau orang tua. Maka tidak heran jika Allah SWT senantiasa mengingatkan bahwa yang menjadikan kita berada di jalan yang benar atau sebaliknya adalah orang tua yang paling besar perannya, dan orang tua-lah yang paling dominan pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Oleh karena itu dengan peranan yang amat besar dipikulkan orang tua terhadap keberhasilan keluarganya sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

<sup>2</sup> *Ibid.*,h. 45

<sup>3</sup> M. Bambang Pranomo, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam (sebuah bunga rampai)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),h.25

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...<sup>4</sup>.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa di dalam ajaran Islam senantiasa mengingatkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan dan keberhasilannya dunia dan akhirat. Ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuhnya atau tidak, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah swt yang dibebankan kepada mereka<sup>5</sup>.

Dari keterangan di atas tergambar bahwa urgensi pendidikan lebih mengarahkan tugasnya kepada pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang beruanglingkup pada proses mempengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran lebih menitikberatkan usahanya ke arah terbentuknya kemampuan maksimal intelektual dalam menerima, memahami,

<sup>4</sup> QS. At-Tahrim, (66:6)

<sup>5</sup> Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.IX, 2011),h. 36

menghayati dan menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan<sup>6</sup>

Urgensi kemampuan intelektual dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah sangat terkait dengan sumber daya manusia. Menurut Prof. Dr. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si., dalam bukunya *Manajemen Sumber daya Manusia* mengatakan bahwa “dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia perlu mengetahui beberapa dimensi: apa yang akan diperoleh, dimana diperoleh sumber daya manusia, bagaimana untuk dapat menarik perhatian mereka, bagaimana melaksanakan, dan apa yang harus dilaksanakan manakala mereka mulai bekerja”<sup>7</sup>

Peranan pendidikan sangat terkait dengan keterampilan kerja dan etos kerja, keduanya secara akumulatif dan saling mempengaruhi dapat membentuk prestasi atau produktivitas kerja<sup>8</sup>. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan sangat urgen pungsinya dalam kehidupan setiap anak bangsa, yang tentunya sangat diharapkan bagaimana prospek pendidikan setiap generasi untuk menyikapi kemajuan dan persaingan kerja yang makin hari makin sangat kompetitif, oleh karena itu Prospek Pendidikan Anak Jalanan sebagai bagian dari anak bangsa perlu adanya upaya untuk menjembatani eksistensinya agar pendidikannya ke depan mendapat solusi yang tepat.

Sebagai masalah pokok yang akan dibahas dalam Penelitian ini, yaitu: Bagaimana prospek kelanjutan pendidikan Formal Anak Jalanan Kota Gorontalo, yang mengangkat, bagaimana Aktifitas Anak Jalanan,

<sup>6</sup> Prof. H.M., Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 1996),h. 99

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 92

<sup>8</sup> Prof. H. Moh. Kasiram, M.Sc., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), h. 187

bagaimana keadaan Pendidikan Anak Jalanan dan bagaimana Prospek Pendidikan Formal Anak Jalanan.

## B. Identifikasi masalah

Judul yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah, prospek kelanjutan pendidikan formal anak jalanan di Kota Gorontalo, yang nuasanya bahwa dalam membentuk anak-anak menjadi insan cemerlang, perlu keterlibatan orang tua maupun pemerintah, hal ini menunjukkan bahwa kedua orang tuanya hendaknya memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Karena dimana orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mual-mula menerima pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara anak dan orang tua<sup>9</sup>.

Dari gambaran di atas, diperjelas di dalam QS. at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka<sup>10</sup>

Ayat ini atas sangat jelas maknanya, bahwa agar terhindar dari api nerakan maka tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari

<sup>9</sup> Zakiyah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 1992), h.35

<sup>10</sup> QS. at-Tahrim/66:6:

penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan fasafah hidup agama yang dianutnya.

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim<sup>11</sup>.

Gambaran ini menunjukkan bahwa pendidikan dan asuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak-nya merupakan bekal mereka saat dewasa kelak. Orang tua lah adalah cermin yang mudah dijadikan tontonan oleh anak-anaknya. Oleh itu dalam mendidik anak-anak agar memiliki pendidikan supaya kelak mereka beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, cerminan ini menggambarkan bahwa orang-tua memiliki sifat yang mulia.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### a) Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana aktifitas dan pendidikan anak jalanan Kota Gorontalo dan bagaimana eksistensi prospek pendidikannya, mengingat situasi pendidikan saat ini merupakan faktor utama penunjang kelangsungan berbangsa dan bernegara ke depan.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan anak-anak usia di bawa umur memberanikan diri berjuang di jalanan mengulurkan tangan yang penuh dengan resiko kecelakaan untuk mengais rezeki., dan bagaimana perhatian orang tua terhadap kelanjutan pendidikannya ke depan.

#### b) Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Masyarakat pada umumnya untuk dapat memahami situasi anak jalanan, baik aktifitasnya maupun keadaan pendidikan kini dan hari esok, karena mengingat anak jalanan adalah anak anak bangsa yang perlu perhatian bersama..
2. Lembaga, yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menambah khasanah pengetahuan tentang Prospek Pendidikan Anak Jalanan Kota Gorontalo.
3. Peneliti, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pendukung pemikiran tentang bagaimana situasi dan kondisi anak jalanan dan prospek pendidikannya.

### D. Tinjauan Pustaka

Sudah sewajarnya bahwa keluarga, terutama orang tua, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kawajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak anaknya timbul dengan sendirinya secara alami, tidak karena dipaksa atau disuruh oleh orang lain. Demikian pula, perasaan kasih sayang orang tua terhadap anak anaknya adalah kasih sayang sejati, yang timbul dengan spontan, tidak dibuat buat. Di rumah anak menerima kasih sayang yang besar dari orang tuanya. Anak menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang tuanya tempat ia mencurahkan isi hatinya. Anak merasa satu degan anggota keluarga, tidak merasa asing seperti dengan anggota-anggota dari keluarga lain.<sup>12</sup>

Selanjutnya anak jalanan, merupakan anak yang mana jalanan dijadikan tempat bermain dan meminta minta. Padahal seharusnya dengan tidak melihat faktor sosio-ekonomi dan faktor genetika orang tua, setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam

<sup>11</sup> Lihat Zakiyah Darajad, *Op Cit*, h. 38

<sup>12</sup> Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. XIX, 2009), h.

memperoleh pendidikan formal. Hal ini tidak melihat kaya atau miskin, mewariskan kecerdasan atau tidak, setiap anak mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan agar kelak setelah dewasa ia dapat memiliki kehidupan yang produktif.<sup>13</sup>

Mencermati sederet gambaran di atas mengisyaratkan bahwa dalam mengemban amanah Allah swt. yang mulia itu, orang tua harus menjadikan agama Islam sebagai dasar pembinaan dan pendidikan bagi anaknya melalui petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalam Alquran dan hadis. Ini dimaksudkan agar anak-anak tersebut kelak menjadi orang yang senantiasa bertaqwa dan selalu berada di jalan yang diridhai Allah swt. Di samping itu, seorang anak juga lahir dengan membawa potensi-potensi berupa pembawaan yang siap untuk dikembangkan dan diarahkan, tergantung apa yang mewarnai dan mempengaruhinya dalam proses perkembangan. Potensi-potensi itu sangat penting untuk mendapat perhatian orang tua agar dibimbing dan dibina dengan baik dan secara terus menerus dari orang tuanya, sampai anak mencapai kedewasaannya secara matang. Untuk menuju kedewasaan itu harus melalui pendidikan yang baik, terutama pendidikan dalam rumah tangga sebagai pendidikan dasar. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kelanjutan hidup manusia, maka orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi putra putrinya harus mengerti dan memahami kemana ia harus mengarahkan anaknya dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anaknya kelak. Banyak orang tua yang mengharapakan anaknya menjadi orang yang pintar, suka menolong orang lain dan lain sebagainya, akan tetapi ia tidak mampu mendidik anaknya dengan didikan yang baik agar harapannya dapat tercapai, bahkan tidak sedikit orang tua yang bingung dalam mendidik anak-anaknya, yang pada gilirannya anak-

anaknya menempuh jalannya sendiri pergi mengemis di jalanan.

Memasuki abad XXI dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Pertama, sebagai akibat dari multi krisis yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997, dunia pendidikan dituntut untuk mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi dimana pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman potensi kebutuhan daerah, peserta didik, dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.<sup>14</sup>

#### E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian dalam hal gambaran prospek pendidikan anak jalanan, dengan menggunakan pendekatan pendidikan dan pengajaran, yakni suatu usaha untuk merelevansikan antara teori-teori pendidikan dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan kata lain, teori-teori pendidikan menjadi sebuah sintesis terhadap prospek pendidikan anak jalan di Kota Gorontalo, dengan fokus perhatiannya kepada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Selanjutnya digunakan pula pendekatan sosiologis yakni usaha untuk mempertautkan hubungan interpersonal antara pendidikan anak dan kepedulian orang tua untuk membantu kemajuan pendidikan anak anaknya.

---

<sup>13</sup>Reynold Bean, *Membantu Anak Agar Berhasil di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), h. 7.

---

<sup>14</sup> Dr. Anwar, M.Pd., dan Ir. H. Arsyad Ahmad, M.Pd., *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2009), h. 3-4

## F. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari berbagai sumber informan dan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Anak-anak yang mengemis di jalanan tidak seperti yang kita bayangkan sebagaimana anak jalanan di Kota besar seperti Jakarta. Anak jalanan di Kota Gorontalo merupakan anak jalanan yang secara spontanitas meminta minta karena kondisi keluarganya, tidak diorganisir oleh oknum tertentu. Hal ini diungkapkan oleh anak jalanan, dan menuturkan bahwa ia mengemis di jalanan nanti hari-hari libur sekolah dengan seizin orang tuanya, itupun kalau diizinkan, namun yang jadi persoalan tersendiri adalah bagaimana pendidikannya.

### 1. Keadaan Pendidikan Anak Jalanan Kota Gorontalo

Pendidikan merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap manusia sekaligus menjadi prioritas utama dalam melakukan aktivitas sehari hari, baik dalam pergaulan, bersosialisasi maupun melakukan pekerjaan sebagai penopang kelanjutan kualitas hidup pada masa yang akan datang, adapun pendidikan anak jalanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I  
Keadaan Pendidikan Anak Jalanan  
Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | NAMA              | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|----|-------------------|------------------|--------------|------|
|    |                   | L/P              |              |      |
| 1  | Aksel<br>Balahamu | L                | 5 Tahun      | SD   |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo Tanggal 8 September 2015*

Kondisi anak jalanan sebagaimana gambaran pada tabel di atas, jelas menunjukkan perlunya perhatian yang serius dari segala pihak untuk saling membantu. Karena anak jalanan yang masih berumur 5 Tahun dapat dikategorikan masih balita, dan kondisi anak yang berumur seperti ini sangat rawan dieksploitasi untuk dijadikan umpan kepada masyarakat luas agar dapat pancingan untuk mendapatkan bantuan lebih banyak dari masyarakat pengguna jalan.

Tabel II

### Keadaan Pendidikan Anak Jalanan Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo Tanggal 8 September 2015*

Kondisi anak jalanan di atas jelas memperlihatkan bahwa yang seumur ini belum layak mencari nafkah, namun inilah kenyataannya bahwa untuk menambah

| NO | NAMA                 | JENIS<br>KELAMI<br>N | KEL.<br>UMUR | KET |
|----|----------------------|----------------------|--------------|-----|
|    |                      | L/P                  |              |     |
| 1  | Moh. Fadlan<br>Yusuf | L                    | 6            | SD  |
| 2  | Chryn Kania<br>Lira  | P                    | 6            | SD  |
| 3  | Iman Palalo          | L                    | 6            | SD  |

penghasilan orang tua untuk menambah penghasilan sehari hari perlu adanya upaya dari seluruh keluarga termasuk anak yang masih di bawah umur. Hal ini terlihat bahwa anak jalanan di Kota Gorontalo, di samping anak laki laki juga anak perempuan ikut terlibat mengemis demi kecukupan ekonomi orang tua sehari hari.

Tabel III

### Keadaan Pendidikan Anak Jalanan Berdasarkan Kelompok Umur

| N<br>O | NAMA                       | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|--------|----------------------------|------------------|--------------|------|
|        |                            | L/P              |              |      |
| 1      | Dea Putri<br>Makno         | P                | 7            | SD   |
| 2      | Saskia<br>Mutiara<br>Harun | P                | 7            | SD   |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo Tanggal 8 September 2015*

Tabel IV

Keadaan Pendidikan Anak Jalanan  
Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | NAMA                | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|----|---------------------|------------------|--------------|------|
|    |                     | L/P              |              |      |
| 1  | Ahmad Paraga        | L                | 8            | SD   |
| 2  | Juliyanti Engo      | L                | 8            | SD   |
| 3  | Oktaviani Sumaila   | L                | 8            | SD   |
| 4  | Alisa Hinta         | P                | 8            | SD   |
| 5  | Riskilah Putri Umar | P                | 8            | SD   |
| 6  | Firman Hardiyansyah | L                | 8            | SD   |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo*  
Tanggal 8 September 2015

Tabel V

Keadaan Pendidikan Anak Jalanan  
Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | NAMA                | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|----|---------------------|------------------|--------------|------|
|    |                     | L/P              |              |      |
| 1  | Firman Utina        | L                | 9            | SD   |
| 2  | Al Ansar Djabarudin | L                | 9            | SD   |
| 3  | Rahmat Fenanilaber  | L                | 9            | SD   |
| 4  | Moh. Asra Mahdali   | L                | 9            | SD   |
| 5  | Imron Abdul         | L                | 9            | SD   |
| 6  | Abdul Samad Wahab   | L                | 9            | SD   |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo*  
Tanggal 8 September 2015

Tabel VI

Keadaan Pendidikan Anak Jalanan  
Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | NAMA             | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|----|------------------|------------------|--------------|------|
|    |                  | L/P              |              |      |
| 1  | Firman Polingala | L                | 10           | SD   |
| 2  | Dandi Rahman     | L                | 10           | SD   |
| 3  | Moh. Abel Abdul  | L                | 10           | SD   |
| 4  | Sawal Yusuf      | L                | 10           | SD   |
| 5  | Hapsawati Ishak  | P                | 10           | SD   |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo*  
Tanggal 8 September 2015

Tabel VII

Keadaan Pendidikan Anak Jalanan  
Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | NAMA                 | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|----|----------------------|------------------|--------------|------|
|    |                      | L/P              |              |      |
| 1  | Iksan Kei            | L                | 11           | SD   |
| 2  | Zein Anatsaya        | P                | 11           | SD   |
| 3  | Moh. Rizky mahmud    | L                | 11           | SD   |
| 4  | Divia Adha Utina     | P                | 11           | SD   |
| 5  | Samiun Salim         | L                | 11           | SD   |
| 6  | Melisa Harun         | P                | 11           | SD   |
| 7  | Moh. Fahri Rante Bau | L                | 11           | SD   |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo*  
Tanggal 8 September 2015

Tabel VIII

Keadaan Pendidikan Anak Jalanan  
Berdasarkan Kelompok Umur

| NO | NAMA            | JENIS<br>KELAMIN | KEL.<br>UMUR | KET. |
|----|-----------------|------------------|--------------|------|
|    |                 | L/P              |              |      |
| 1  | Suprianto Yusuf | L                | 16           | SMA  |

Sumber data: *Kemensos Kota Gorontalo*  
Tanggal 8 September 2015

Gambaran anak jalanan di Kota Gorontalo, yang mana merupakan salah satu asset bangsa yang dengan sendirinya memperlihatkan kondisi bangsa ini sesuai dengan situasi ekonominya saat ini. Maka dengan itu sangat layak untuk diperhatikan kebutuhan pendidikannya sebagaimana amanat Undang Undang 1945 yang tertuang pada tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang Undang Dasar bahwa Pemerintah Negara Indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya pasal 31 ayat (1) menetapkan bahwa tiap tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Untuk maksud itu Undang Undang Dasar mewajibkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang undang (pasal 31 ayat (1))<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Tim Penerbit, *Bahan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*,

Sejalan dengan perlunya implementasi amanat undang undang dasar 1945 setiap penyelenggara negara sebagai orang tua dari anak anak bangsa, dimana dalam al-Qur'an dengan tegas mengisyaratkan perlunya menyantuni anak yatim (terlantar), oleh karena itu dengan peranan yang amat besar dipikulkan orang tua terhadap keberhasilan keluarganya sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...<sup>16</sup>.

Keterangan ayat ini mengisyaratkan bahwa di dalam ajaran Islam senantiasa mengingatkan agar para orang tua selaku kepala dan pemimpin dalam keluarganya sangat berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan dan keberhasilannya dunia dan akhirat. Ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuhnya atau tidak, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah swt yang dibebankan kepada mereka<sup>17</sup>.

*Undang Undang Dasar 1945 dan GBHN*, (Jakarta: Sekretaris Negara, Edisi kedua Cet. I, 1981), h. 64

<sup>16</sup> QS. At-Tahrim, (66:6)

<sup>17</sup> Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.IX, 2011),h. 36

## 2. *Prospek Pendidikan Formal Anak Jalanan Kota Gorontalo*

Pendidikan merupakan dambaan semua level masyarakat, baik masyarakat tingkat berpenghasilan yang mapang, penghasilan sederhana maupun yang tergolong tingkat pendapatnya sangat di bawah standar kelayakan (sangat miskin) juga mendambakan pendidikan yang layak bagi keluarganya.

Dengan situasi gambaran kebutuhan pendidikan masyarakat sebagaimana keterangan di atas, mendorong pemerintah Kota Gorontalo untuk menindak lanjuti amanah Undang Undang Dasar 1945. Disamping itu program pemerintah Kota Gorontalo memberikan keringanan pendidikan kepada segenap masyarakat yang tergolong miskin untuk menggratiskan biaya pendidikan.

Program Pemerintah di atas bukan sekedar janji janji manis sebagaimana penyejuk telinga masyarakatnya, namun janji ini diwujudkan dengan menjangir semua anak (pengemis jalanan) untuk didata dan diberi bantuan berupa fasilitas untuk kelanjutan pendidikannya, agar anak yang dulunya berkeliaran dijalan mencari nafkah, digiring dan dipasilitasi untuk diberikan bantuan yang layak sebagaimana situasi dan kondisi anak lainnya.

Dalam mengangkat derajat bangsa Indonesia khususnya di Kota Gorontalo pendidikan merupakan prioritas utama kebutuhan masyarakat yang mau tidak mau harus dipenuhi sebagai wujud kepedulian Pemerintah terhadap anak anak Bangsa. Wujud kepedulian ini sebagai mana penuturan Kepala Bidang Kemensos bahwa anak jalanan mendapat perlakuan pendataan yang mana setiap anak jalanan diberdayakan untuk dibina sesuai minat yang diinginkan. Artinya kalau anak bersangkutan ingin bersekolah, maka dipasilitasi untuk melanjutkan pendidikannya pada sekolah formal. Namun jika sekiranya anak yang bersangkutan menginginkan pada keterampilan tertentu maka mereka akan dilatih sesuai minatnya pada Loka Latihan Kerja yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Gorontalo dengan beragam keterampilan,



antara lain perbengkelan maupun pertukangan<sup>18</sup>.

Untuk program pemerintah terhadap anak jalanan lebih diintensifkan agar cepat dilihat hasilnya, dan sampai saat ini nyaris tidak ada lagi anak jalanan mengemis diperempatan lampu merah, situasi ini terjadi lebih disebabkan adanya kepedulian Pemerintah Kota Gorontalo memberantas anak jalan dengan berkordinasi dengan masyarakat luas, agar setiap ada anak jalan yang mangkal di lampu merah sedapat mungkin diinformasikan pada pihak Kemosos untuk dijaring dan selanjutnya akan diberi pengertian sekaligus difasilitasi<sup>19</sup>.

Selanjutnya anak jalanan atau pengemis yang berada pada tempat tempat keramaian seperti di Pasar Sentral, juga tidak lupuk dari razia para petugas Kemensos. Setelah anak jalan berkumpul, lalu diarak kelantai dua Pasar Sentral untuk diberikan pemahaman tentang prospek pendidikannya serta situasi dan pentingnya masa depan suatu kehidupan layak dimiliki oleh setiap generasi dengan beragam fasilitas yang disiapkan, baik berupa kelanjutan pendidikan, perbengkelan maupun pertukangan<sup>20</sup>.

Pada kondisi seperti di atas, tidak berhenti aktivitas Kemensos hanya sebatas memberikan pengertian kepada anak jalanan, namun mendata tempat tinggal maupun minat yang diinginkan mereka. Selanjutnya dilain pihak ada anak jalanan yang berada di luar daerah yang sengaja datang bergabung dengan anak jalanan di Kota Gorontalo, baik yang datang dari Gorontalo Utara, Boalemo/ Paguat maupun Popayato. Pihak Kemensos setelah menjaring anak jalanan (pengemis) selanjutnya memfasilitas mereka untuk diantar ketempat

asal mereka agar dapat dibina sebagaimana layaknya situasi anak lainnya<sup>21</sup>.

Selanjutnya fasilitas berupa bantuan pendidikan agar prospek pendidikannya berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh semua kalangan lebih khusus orang tuanya, dan merupakan wujud implementasi dari amanat Undang Undang Dasar 1945 bahwa anak yang terlantar (pengemis) beraneka ragam, baik berupa Ransel Sekolah, Baju Seragam Sekolah, sampai kepada Sepatu untuk menyesuaikan dengan kondisi aturan sekolah dimana mereka menempuh pendidikan Formal. Lebih kongkrit gambaran bantuan ini dituangkan pada tabel berikut ini:

Tabel IX  
Bantuan Fasilitas Pendidikan Anak Jalanan  
(Baju Pramuka) Tahun 2015

| No | Nama Bantuan | Jenis Bantuan |            |        |        | Ket     |
|----|--------------|---------------|------------|--------|--------|---------|
| 1  | Baju Pramuka | Baju          | Rok/Celana | Ransel | Sepatu | 1 Psgng |

*Suber data yang telah diolah: Kemensos Kota Gorontalo 8 September 2015*

Bantuan pendidikan anak jalanan sebagaimana gambaran tabel di atas merupakan bantuan yang secara merata pada anak jalanan yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya, hal ini menunjukkan adanya keseriusan Pemerintah Kota Gorontalo memfasilitasi anak-anak bangsa. Meski biaya yang dikeluarkan tidak banyak, namun nuansa kepedulian perlu diakui bahwa ada keseriusan dalam menangani masyarakat Kota Gorontalo untuk mensejajarkan kondisi anak jalanan dengan anak-anak lainnya yang berpenghasilan orang tuanya di atas rata rata.

Wujud beberapa bantuan yang diberikan berupa fasilitas pendidikan memiliki motivasi agar anak bersungguh sungguh menuntut ilmu, sekaligus memanfaatkannya sebaik mungkin. Nuansa anak dalam menerima hadiah apalagi kategori bantuan sesuai dengan minatnya, sangat berbeda nuansanya jika anak jalanan memperoleh bantuan ketimbang anak

<sup>18</sup> Drs. Sutrisno Kepala Bidang Rehsos dan Banjamsos Dinas Sosial Kota Gorontalo, wawancara tanggal 20 Oktober 2015

<sup>19</sup> Waskito Hulukati, SE., Kepala Seksi Rehab Sosial wawancara tanggal 20 Oktober 2015

<sup>20</sup> Waskito Hulukati, SE., Kepala Seksi Rehab Sosial wawancara tanggal 20 Oktober 2015

<sup>21</sup> Drs. Sutrisno Kepala Bidang Rehsos dan Banjamsos Dinas Sosial Kota Gorontalo, wawancara tanggal 20 Oktober 2015

yang orang tuanya berkecukupan. Dari nunasa inilah setidaknya dapat memicu perilaku anak agar memiliki keseriusan dan memfokuskan perhatiannya terhadap pentingnya suatu ilmu untuk dimiliki.

Maka dengan itu semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh seorang anak, maka semakin mudah dalam mengambil keputusan, dan anak berilmu pengetahuan akan memiliki pekerjaan yang semakin baik, dan dari pekerjaan baik akan menyebabkan kemudahan dalam hidup. Selanjutnya anak berilmu, juga akan memiliki wawasan dalam berfikir dan bertindak dari serangkaian alternatif yang dia miliki. Semakin bagus kualitas keilmuan dari sekolah anak-anak akan semakin bagus dampaknya di kemudia hari, artinya prospek pendidikannya akan terlihat jelas dari saat ini<sup>22</sup>

Tabel X

Bantuan Fasilitas Pendidikan Anak Jalanan (Baju Merah Putih) Tahun 2015

| No | Nama Bantuan     | Jenis Bantuan |            |        |        | Ket.     |
|----|------------------|---------------|------------|--------|--------|----------|
| 1  | Baju Merah Putih | Baju          | Rok/Celana | Ransel | Sepatu | 1 Pasang |

*Suber data yang telah diolah: Kemensos Kota Gorontalo 8 September 2015*

Bantuan selanjutnya adalah busana sekolah berupa baju merah putih, rok/celana, ransel sekolah, dan selanjutnya sepatu sekolah untuk satu stel untuk semua anak jalanan. Wujud dari bantuan ini merupakan bentuk implementasi dari program pemerintah Kota Gorontalo dalam menepati janji janjinya untuk mengangkat kualitas pendidikan bagi semua level anak bangsa, tidak terkecuali termasuk anak jalanan.

Tabel XI

Bantuan Fasilitas Pendidikan Anak Jalanan (Baju Putih Dongker) Tahun 2015

| N | Nama | Jenis Bantuan | Ket. |
|---|------|---------------|------|
|---|------|---------------|------|

<sup>22</sup> Prof. Dr. Elfindri, SE, MA, dkk., *Pendidikan Karakter (kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidik dan profesional)* (Jakarta: Baduose Media, Cet, I, 2012), h. 30

| o | Bantuan            |      |             |        |        |        |
|---|--------------------|------|-------------|--------|--------|--------|
| 1 | Baju Putih Dongker | Baju | Rok/ Celana | Ransel | Sepatu | 1 Psng |

*Sumber data yang telah diolah: Kemensos*

*Kota Gorontalo 8 September 2015*

Dalam melengkapai wujud kepedulian terhadap pentingnya pendidikan dimiliki oleh anak bangsa, maka dicukupkan bantuan kepada anak jalanan berupa baju putih dongker, disertai rok bagi wanita dan celana bagi pria, dan selanjutnya disertai ransel dan sepatu. Hal ini dilakukan untuk menstarakan anak anak yang berkecukupan orang tuanya dengan anak jalanan yang ketegori anak yang keadaan keluarganya tergolong berpenghasilannya dibawah.

Kepedulian pemerintah dalam merealisasikan amanat undang undang terhadap pendidikan tidak berhenti pada jenis bantuan di atas, namun juga disertai dengan fasilitas untuk mendukung berupa kendaraan gratis yang lalu lalang menjemput anak sekolah yang tentunya untuk mengantisipasi akan terjadinya keterlambatan setiap siswa. Kondisinya seperti semua yang kita saksikan merupakan adanya wujud kepedulian yang harus diakui secara jujur. Bahwa generasi sebelumnya belum pernah mengalami berupa hal hal yang gratis dan bantuan yang dirasakan anak bangsa seperti saat ini., dan jika hal-hal seperti ini terus berlanjut, maka dapat dipastikan bangsa ini akan keluar dari krisis pendidikan, dan kedepan akan berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan formal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang 1945, bahwa anak yang terlantar dipelihara oleh negara.

## G. Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian Prospek Kelanjutan Pendidikan Formal Anak Jalanan di Kota Gorontalo, maka dalam hal ini ditarik beberapa kesimpulan untuk melihat lebih kongkrit inti pembahasan yang merupakan hasil temuan di lapangan penelitian yaitu:

1. Bahwa anak jalanan di Kota Gorontalo (penduduk asli) belum termasuk kategori

anak jalanan sebagaimana yang kita ketahui selama ini, adanya anak benuansa meminta minta lebih disebabkan desakan kondisi ekonomi keluarga disebabkan terjadinya krisis ekonomi yang menimpa bangsa Indonesia, dan pelonjakan harga yang sebagian kecil masyarakat tidak mampu mengimbangnya dengan kondisi keuangan yang mereka miliki sehingga mengimbangnya melalui meminta minta. Adapun anak yang berkeliaran di jalan yang dulunya rajin menuntut ilmu (masih bersekolah) melakukan sesuatu keterpaksaan untuk menambah uang jajan dan meminta minta. Kondisi anak seperti ini berhasil dijaring oleh pihak Dinas Sosial untuk difasilitasi kebutuhan pendidikannya dan memberikan pengertian (dibina) untuk selanjutnya agar mereka kembali untuk bersekolah seperti sedia kala.

2. Prospek pendidikan anak jalanan di Kota Gorontalo, telah mendapat respons positif dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat luas terutama pihak keluarga anak yang dibina oleh Dinas Sosial. Wujud dari prospek pendidikan ini, tercermin dari adanya beberapa bantuan pendidikan sekaligus ditambah transportasi yang bersifat gratis yang disiapkan pemerintah Kota.
- B. Saran saran
- Wujud dari pengemis di Kota Gorontalo lebih disebabkan adanya pendatang dari luar, seperti yang berada di sekitar Kota Gorontalo maupun dari Makassar. Sehingga persepsi masyarakat pada umumnya, bahwa pengemis yang gentayangan adalah penduduk asli Kota Gorontalo namun kenyataannya tidak demikian. Oleh karena itu semua yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat banyak dalam hal pengemis sedapat mungkin pemerintah Kota bertindak tegas mengembalikan yang bersangkutan kepada daerah masing masing dimana anak jalanan itu berdomisili.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyyah Al-Abrasyi Muhammad, Dr, Prof., *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Danim Sudarman, Dr, Prof., *Pengantar Kependidikan “landasan teori dan 234 metafora pendidikan”* (Jakarta: Alfabeta, Cet. I., 2010)
- M. Bambang Pranomo, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam (sebuah bunga rampai)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Zakiah Daradjat, Dr. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.IX, 2011)
- Arifin, M.Ed. Prof. H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 1996)
- H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si. Dr. Prof., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- H. Moh. Kasiram, M.Sc. Prof., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008)
- Darajad Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.II, 1992), h.35
- M. Purwanto Ngalim, M.P. Drs., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. XIX, 2009)
- Anwar, M.Pd. Dr., dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2009)
- Bean Reynold, *Membantu Anak Agar Berhasil di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Binarupa Aksara, 1995)

- Dimas, *Pengemis Undercover* rahasia seputar kehidupan pengemis (Jakarta: Titik Media Publisher, 2013)
- H. A. Rusdiana, MM. Dr., *Konsep Inovasi Pendidikan* pengantar: Prof. Dr. A. Tafsir. (Bandung: Pustaka Setia, Cet. I, 2014)
- Muchsin Bashori, M.Si., Dr., Prof., *Pendidikan Islam Humanistik* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Koesoema Doni A., *Pendidikan Karakter “Strategi Mendidik Anak di Zaman Global”* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- A. Qodri A. Azizy., *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, Cet. II, 2003)
- Madjid Nurcholish., *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 2002)
- Azra Azymardi, M.A. Dr. Prof., *Pendidikan Islam “Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru”* (Jakarta: Kalimah, Cet. III, 2001)
- Arifin HM., M.Ed. Prof., *Kapita Selekta Pendidikan “Islam dan umum”* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 1995)
- Pupuh Fathurrohman Prof. dkk., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Cet. V, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Tafsir Ahmad, *Mereka berbicara pendidikan Islam “sebuah bunga rampai”* (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1990), h.30
- Getteng, H. Abd. Rahman, Dr. Prof., *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru Printika, Cet. VI, 2011)
- BP-7 Pusat, *Undang Undang Dasar 1945*, GBHN Ketetapan MPR No.II/MPR/1988 (Jakarta: BP-7 Pusat, 1990)
- Daradjat Zakiah , Dr. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IX, 2011)
- Khasan Mas’ud Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta; Bintang Pelajar, tt.)
- Elfindri, SE. M.A, Dr. Prof., et.el., *Pendidikan Karakter “kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidik dan profesional* (Jakarta; Banduose Media Jakarta, 2012)
- W. Mantja, *Etnografi: Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Cet II), (Malang: Wineka Media, 2005)
- Robert Bogdan dan Steven J. Tailor, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terjemahan A. Khosin Afandi )Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004)
- Sutrisno Hadi, *Metodolog Reseach*, (Jakarta:tp,tth)
- Lembaga IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: lembaga penddikan ikip, 1997, 1997.)
- Heribertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*, (Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 1988)
- Botutihe Medi, *Gorontalo Serambi Madinah “ Obsesi dan Perubahan Menuju Masyarakat yang Sejahtera dan Berkualitas* (Cet. I, Gorontalo: PT Media Otda, 2003)

Polontalo Ibrahim, *Sejarah Perkembangan Islam Sebagai Sumber Budaya dan Peradaban Pada Kerajaan Gorontalo* (Cet. 1, Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo, 2002)

Pranomo M. Bambang, *Mereka Berbicara Pendidikan Islam (sebuah bunga rampai)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Sutrisno Kepala Bidang Rehsos dan Banjamsos Dinas Sosial Kota Gorontalo, wawancara tanggal 20 Oktober 2015

Tim Penerbit, *Bahan Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Undang Undang Dasar 1945 dan GBHN*, (Jakarta: Sekretaris Negara, Edisi kedua Cet. I, 1981)

Elfindri SE. MA. Dr. Prof., dkk., *Pendidikan Karakter (kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidik dan profesional)* (Jakarta: Baduose Media, Cet, I, 2012)